

**MOTIVASI SISWA SD N 14 PAHAMBEK KEC. IV
KOTO TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA SAN KESEHATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

NOFRIZAL SWANTRI

07/ 92178

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI SISWA SD N 14 PAHAMBEK KECAMATAN IV KOTO TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Nama : NOFRIZAL SWANTRI
BP / NIM : 2007 / 92178
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Umar Nawawi, M, S,AIFO
NIP. 196106150 198703 1 003

Drs.Masrun, M. Kes, AIFO
NIP. 19631104 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP.19611113 198703 1004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.*

MOTIVASI SISWA SD N 14 PAHAMBEK KECAMATAN IV KOTO TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Nama : NOFRIZAL SWANTRI
BP / NIM : 2007 / 92178
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Umar Nawawi, M. S, AIFO	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Masrun, M. Kes, AIFO	2.....
3. Anggota	: Drs. Maidarman, M.Pd	3.....
4. Anggota	: Drs. Afrizal. S. M.Pd	4.....
5. Anggota	: Drs.H. Alnedral, M.Pd	5.....

ABSTRAK

Motivasi Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

OLEH : NOFRIZAL SWANTRI, 2011:

Jenis penelitian ini deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, meliputi tentang motivasi intrinsik siswa dan motivasi ekstrinsik siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Populasi siswa kelas I-VI SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto yang terdaftar tahun 2010/2011 yang berjumlah 195 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *stratified proposional random sampling*. Dengan jumlah sampel 30 orang (30% dari populasi kelas IV-VI). Tempat penelitian di SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto pada bulan Juli-Desember 2010

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Analisa dengan menghitung frekwensi dan persentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan *skor skala likert* yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata = 3,30 dari hasil jawaban 30 orang responden.
2. Motivasi ekstrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata = 3,43 dari hasil jawaban 30 orang responden.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, ” **Motivasi Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP.
3. Bapak Drs. Umar Nawawi, M.S, AIFO, sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.
4. Bapak Drs. Masrun, M. Kes, AIFO, sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.

5. Bapak Drs. Maidarman, M. Pd, Bapak Drs. Afrizal. S, M. Pd, Bapak Drs. H. Alnedral, M. Pd sebagai penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawan, administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
7. Teristimewa isteri tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP .
9. Bapak Kepala Sekolah SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca demi terciptanya karya yang lebih berkualitas untuk pendidikan masa yang akan datang .Amin yarabbal ‘alamin

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II. KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Hasil Uji Coba.....	30
H. Teknik Analisa Data.....	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	33
B. Pembahasan.....	38

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA.....	42
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto.....	27
2. Jumlah Sampel SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto	28
3. Kategori Motivasi Instrinsik Siswa.....	34
4. Rangkuman Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Instrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	34
5. Kategori Indikator Motivasi Ekstrinsik Siswa.....	36
6. Rangkuman Distribusi Indikator Motivasi Ekstrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Motivasi Instrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	35
2. Motivasi Ekstrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Motivasi Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Keseharan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	44
2. Petunjuk Pengisian Angket.....	45
3. Angket Motivasi Siswa.....	46
4. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
5. Data Mentah.....	52
6. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Indikator	53
7. Skor Rata-Rata Motivasi Siswa.....	54
9. Gambar Sampel SD N 14 Pahambek Kec.IV Koto sedang mengisi angket.....	55
10. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	56
11. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 14 Pahambek Kec.IV Koto.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani. Pembangunan itu sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan membangun setiap aspek kehidupan manusia, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (UU RI No.23 tahun 2003)

Salah satu bidang yang berperanan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah bidang pendidikan. Pembangunan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan UU RI No.23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia, yang bertujuan menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan salah satu pembangunan nasional yang ditujukan kepada seluruh manusia Indonesia tanpa terkecuali.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP dan SMA, sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga dicantumkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu bahan kajian dan pelajaran wajib termuat dalam isi kurikulum SD, SMP dan SMA pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Dalam kurikulum 2006, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis

6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai tujuan dan harapan mulia tersebut maka proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus siswa sebaik-baiknya, seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa akan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki keterampilan gerak dasar sehingga siswa bermotivasi mengikuti kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani. Bahkan apabila dilakukan dengan serius tidak tertutup kemungkinan akan memperoleh prestasi olahraga.

Tujuan yang mulia itu sudah barang tentu tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya oleh guru pendidikan jasmani didukung oleh sarana dan prasarana, motivasi siswa disertai oleh motivasi siswa itu sendiri. Tingginya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sangat menunjang tingkat keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Meskipun dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani olahraga semata-mata siswa

bergembira dan bersenang-senang. Pendidikan jasmani olahraga memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk mempelajari yang penting dengan pelajaran lain. Namun demikian tidak semua guru penjasorkes menyadari hal tersebut, sehingga banyak beranggapan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan boleh siswa secara serampangan. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran positif tentang pembelajaran penjasorkes, mulai dari kelemahan proses yang menetap, misalnya membiarkan siswa bermain sendiri sehingga motivasi siswa dan rendahnya mutu hasil pembelajaran.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005:108). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi siswa itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa gagal dalam belajar. (Catharina, 2004:112).

Motivasi setiap siswa dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Dan motivasi ekstrinsik

yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa lebih banyak berdiri saja sambil menunggu perintah guru penjasorkes dan bahkan ada siswa yang berusaha menghindari dari perintah atau giliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini peneliti menduga bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah belum mencapai hasil belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hal di atas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *“Motivasi Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?
2. Apakah guru penjasorkes dapat mempengaruhi motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?
3. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?
4. Apakah kondisi fisik dapat mempengaruhi motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?
5. Apakah metode pembelajaran guru penjasorkes dapat mempengaruhi motivasi siswa siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani ?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan pengalaman, waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti membatasi penelitian ini pada lingkup, “Motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana motivasi siswa SD N 14

Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan”.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini dapat diajukan adalah semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka cenderung akan tercapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan .

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah, “Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Kepeatihan Olahraga FIK UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan .
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan bacaan di pustaka FIK UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” yang berarti mengerakkan. Jadi motivasi adalah kesatuan keinginan dan bertujuan pendorong untuk bertindak laku. Dorongan ini merupakan suatu keinginan dari dalam diri untuk menampilkan suatu tingkah laku. Motivasi dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan menggerakkan dan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Thomas L Good dan Jere Brphy dalam buku Elida Prayitno (1983:6) berpendapat, ”Motivasi adalah berbagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”.

Menurut Effendi dan Juhaya, 1993 dalam Galih Wisnu (2007:8), motivasi akar katanya adalah motif. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1992:71). Kata “Motif” juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai

suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi itu dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. (Sardiman, 20001:71). Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2001:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

W.S Winkel (1996:151), mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut M. Ngalim Purwanto (1992:60) mengemukakan definisi motivasi adalah, “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Maslow (1943-1970) mengemukakan bahwa,”Motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, kebutuhan dan sasaran atau cita-cita. Motivasi adalah keinginan di dalam diri seorang individu yang mendorong untuk bertindak. (Moekijat, 2001:5). Motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. (Moekijat, 2001: 5).

Martin Handoko (1992:11) mengemukakan arti tentang motivasi sebagai berikut, “Bahwa segala perbuatan manusia entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar maupun kekuatan dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman A.M (1986:75) bahwa, “Motivasi belajar keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu Sardiman (1996:90) mengemukakan bahwa: “Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan uraian di atas, bahwa motivasi adalah suatu yang sangat menentukan seseorang dalam belajar maupun dalam bertindak karena

adanya dorongan dan hasrat yang datang dalam (motivasi instrinsik) dan luar diri (ekstrinsik). Jadi motivasi merupakan hal yang abstrak yang bersifat kejiwaan. Motivasi dapat dilihat dari tingkah laku yang ditujukan.

2. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi instrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berperilaku mengerjakan penghargaan tertentu tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Menurut Winkel (1986) dalam Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar mengatakan, “Motivasi instrinsik adalah keinginan berkehendak yang disebabkan oleh faktor dan dalam diri sendiri (interval individu) tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor dan luar individu yang digerakan oleh motivasi instrinsik baru akan puas kalau keinginan yang dilakukan mencapai hasil yang terlihat dalam kegiatan”. Sardiman (2001:87-89) mengemukakan bahwa, “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik

biasanya sangat rajin dan tekun, adanya kemauan memperbaiki diri, serta selalu berperan aktif.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Moslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan diri dan e) kebutuhan aktualisasi. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai luar ditentukan oleh pribadi pelaku.

Upaya Guru untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari

penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain motivasi belajar siswa melemah atau hilang.

3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, dengan kata lain motivasi sosial, dimana diperlukan penguatan baik positif maupun bersifat negatif. Motivasi sosial merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri (Oemar Hamalik, 2005:112).

Menurut Setyobroto (1995:27) mengatakan, “ Bahwa apabila seseorang sudah mendapatkan kepuasan untuk memenuhi kebutuhan psikologis maka

kebutuhan sosial akan merupakan motivasi yang menonjol yang mempengaruhi tingkah laku individu yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari ”.

Sardiman (2001:87-89) mengemukakan bahwa,”Motivasi ekstrinsik datang dan beberapa hal yang menunjang untuk melakukan sesuatu, seperti: dorongan dari orang tua/keluarga, adanya persaingan, dorongan dari lingkungan. Sardiman (2001:87-89) mengemukakan bahwa, “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Misalnya seorang siswa belajar didorong oleh keinginan mengetahui sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dari siswa tersebut adalah benar-benar ingin tahu tentang sesuatu yang terkandung di dalam materi yang sedang dipelajarinya bukan karena takut pada orang tuanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya faktor dari luar. Misalnya seorang siswa belajar bukan didorong oleh keinginan untuk benar-benar mengetahui apa yang dipelajarinya, tetapi supaya orang tuanya senang atau supaya mendapatkan nilai yang baik.

Guru membangkitkan ingatan dari materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta memberi penghargaan pada siswa

yang bisa menjawab pertanyaan dengan pujian, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih lanjut, juga hendaknya guru membimbing, membantu, memberi dorongan, semangat, perhatian, dan kasih sayang. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya telah dilatar belakangi oleh motivasi dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada empat fungsi motivasi antara lain : 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, 4). Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. (Sardiman, 2001: 83). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sardiman (2005:92-94) ada beberapa cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu: "1). Memberi nilai/angka, 2). Hadiah, 3). Kompetisi, 4). Menumbuhkan kesadaran, 5). Memberi ulangan, 6). Mengetahui hasil, 7). Pujian, 8). Hukuman". Sedangkan menurut Sutikno (2007:20) motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu: 1). Menjelaskan tujuan kepada siswa, 2). Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4)

Pujian, 5). Hukuman, 6) Membangkitkan dorongan kepada siswa, 7). Membentuk kebiasaan belajar yang baik, 8). Membantu kesulitan siswa dalam belajar, 9). Menggunakan metode yang bervariasi, 10). Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh para guru penjasorkes. Sentral permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri menjadi racu, sebahagian orang berpendapat bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sehingga berbagai upaya diarahkan untuk meningkatkan motivasi siswa termasuk di dalamnya memberdayakan motivator dengan harapan agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi bukan satu-satunya menjadi kendala bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena di dalam penjasorkes setidaknya sejumlah aspek seperti : kognitif, emosi dan perilaku juga menentukan disamping motivasi memiliki peran yang pentingnya dalam mempengaruhi motivasi siswa. Motivasi itu baik sifatnya instrinsik maupun ekstinsik harus terarah pada suatu sasaran tertentu, karena tanpa adanya sasaran tertentu, arah perilaku seseorang menjadi tidak jelas.

Kemudian motivasi mengarah pada adanya kebutuhan seseorang yang dilandasi oleh kepribadian yang bersangkutan, karena motivasi tidak bisa digeneralisasikan bagi semua orang melainkan harus ditinjau secara khusus dari satu individu ke individu yang lainnya. Selanjutnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks termasuk didalamnya intensitas atau besarnya tekanan (stress) yang menghambat seseorang mengembangkan motivasinya. Aspek motivasi merupakan aspek yang paling banyak disoroti dalam program pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kebiasaan tingkah laku yang kurang baik,
- b. Kurangnya disiplin siswa,
- c. Kurangnya hubungan sosial siswa,
- d. Guru kurang mampu memotivasi siswa. (Oemar Hamalik, 2005).

Dari beberapa penyebab rendahnya motivasi siswa di atas diharapkan kepada guru penjasorkes mampu memberikan dorongan, pengarahan dan memberikan pengalaman-pengalaman untuk meningkatkan motivasi siswa. Seorang guru penjasorkes harus mampu menguasai teknik-teknik untuk meningkatkan motivasi siswa. Dari kenyataan definisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu mendorong, menggerakkan, dan menopang tingkah laku manusia. Sehubungan dengan itu dapat kita lihat tujuan motivasi secara umum dimana motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau mengubah seseorang atau timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan

tertentu. “Bagi seseorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah, (Purwanto:1990)

Pemberian penghargaan merupakan bagian dari motivasi positif. Sedangkan penghargaan itu dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian. Dengan demikian motivasi tidak saja timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar seperti yang dikemukakan S. Arikunto (1993:21) bahwa :

“Meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dari motivasi luar, namun tetap diakui peranan guru didalam menimbulkan tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk dari salah satu usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas”.

Jadi motivasi guru adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan motivasi siswa untuk berbuat dan bertindak. Sedangkan bila dihubungkan dengan belajar motivasi dapat diartikan sebagai semangat belajar.

Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bervariasi antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan karena perbedaan tingkat perkembangan umurnya, motivasi, pekerjaan dan kebutuhan lainnya. Motivasi seseorang tidak akan timbul dengan sendirinya karena motivasi didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mendasari timbulnya

motivasi, dijelaskan oleh Lister.D.Crow dan Alice Crow dalam Chalces (2008:9) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya, faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan motivasi untuk melakukan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan.

Mudjiran (1997:54) juga menjelaskan bahwa mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tertentu. Guru penjasorkes harus dapat menciptakan suasana menantang merangsang siswa dalam belajar dan berlatih olahraga pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta memberikan pujian dan dorongan atas kemajuan yang telah dicapainya, sehingga siswa merasa senang dan merasa puas.

5. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993:6). Suparman dalam Devi Nurita (2008:8) menyebutkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah, “Suatu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik mental, sosial, serta emosional, yang serasi, selaras dan seimbang ”.

Di dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan 2006 Standar Kompetensi dan Standar Kompetensi Dasar Pendidikan Nasional (2006:702) menegaskan bahwa :

“Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktiovititas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis dan mengacu kepada pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan keterampilan jasmani, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Nixon (1978:5) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diantaranya : 1). Membuat siswa gembira, 2). Siswa dapat menikmati kerja sama dengan teman sebaya, 3). Dapat mengembangkan kekuatan dan dayan tahan, 4). Meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik. Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dan diharapkan dengan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan intelektual siswa.

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan pada sekolah menengah pertama yaitu berbentuk olahraga kesegaran jasmani

seperti atletik, senam, dan olahraga permainan yang mengacu kepada pertumbuhan dan kesegaran jasmani yang merupakan tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Agus Mahendra, (1998:21) mengemukakan beberapa sasaran yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, diantaranya: “1). Murid menjadi sadar akan potensi gerakanya, 2). Murid dapat bergerak dan tampil dan meyakinkan, 3). Murid mengerti dan mampu menerapkan konsep-konsep gerak yang mendasar, 4). Murid menjadi orang yang serba bisa dalam gerak 5). Murid menghargai olahraga yang menyehatkan ”

6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Belajar dan pembelajaran dalam konsep teori psikologi behavioristik dalam proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih cepat perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Menurut Mappa dan Basieman (1994:1) belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan terletak pada perubahan terhadap peningkatan kemampuan, keterampilan, tingkah laku dan perubahan sikap, perilaku melalui proses dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses melahirkan aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pertumbuhan watak, serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mengali potensinya dalam hal bergerak, oleh karena itu siswa harus diberi dorongan untuk terus menerus menjelajahi kemampuan kemampuannya. Disini guru harus maklum bahwa setiap siswa memiliki kekhasannya masing-masing. Ada siswa yang masuk dengan bekal seperangkat pengalaman yang memadai dan ada pula yang tidak membawa bekal sama sekali. Artinya siswa yang gigih ingin bisa dan siswa yang suka menyerah akan tidak mau melakukannya dan mengeluh.

Perbedaan siswa harus menjadi perhatian guru, jangan sampai siswa diberi tugas yang serangan. Kenali kemampuan murid, baik per kelompok maupun per orang, agar penentuan tugas mereka bisa disesuaikan. Dengan cara itu siswa akan merasa bahwa guru memang mendorong semua siswa untuk mau dan mau belajar.

Ketika siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mereka harus merasakan adanya perasaan mampu, lancar dan tidak tersendat-sendat. Perasaan ini hadir dari adanya rasa aman

selama mereka belajar. Rasa aman akan timbul dari situasi belajar yang menyenangkan dan jauh dari keadaan yang menekan dan menegangkan. Lingkungan pembelajaran yang aman akan mendukung kesungguhan dan kemauan siswa untuk mempelajari keterampilan hingga taraf penguasaan tertinggi. Penguasaan yang baik pada keterampilan tertentu akan hormat diri dan percaya diri. Adanya percaya diri pada siswa akan dapat bergerak dan tampil dan meyakinkan siswa dalam pembelajaran.

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa terhadap berbagai konsep dasar keterampilan gerak. Untuk mendukung tujuan tersebut pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep dasar dari berbagai keterampilan yang dipelajarinya. Guru penjasorkes harus membiasakan murid dengan acara dialog. Guru penjasorkes hendaknya melatih siswa untuk mau bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta jawaban guru penjasorkes yang mencerminkan bahwa pertanyaannya tersebut dianggap berharga dan jangan sekali-sekali membentak siswa yang bertanya, karena siswa akan merasa sakit hati dan merasa rendah diri.

Guru penjasorkes harus melihat bahwa siswa bisa mempelajari apa saja yang diperlukan dalam hal keterampilan gerak. Untuk itu guru penjasorkes tidak boleh membatasi keterampilan yang harus dikuasai siswa. Memperkaya khasanah gerak siswa dalam dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan tugas prioritas bagi

guru penjasorkes, agar kelak siswa menjadi orang yang serba bisa dalam gerak.

B. Kerangka Konseptual.

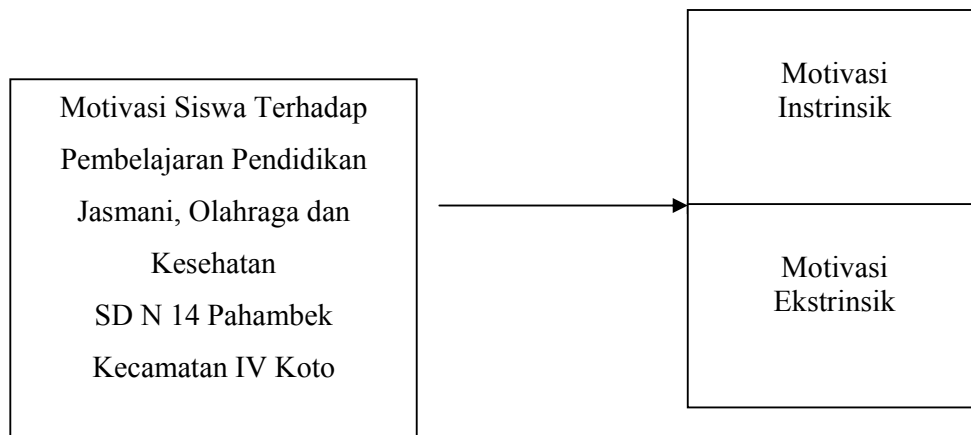
Motivasi siswa adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, kebutuhan dan sasaran atau cita-cita. Motivasi adalah keinginan di dalam diri seorang individu yang mendorong untuk bertindak. (Moekijat, 2001:5.). Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar, karena motivasi merupakan penggerak dan pendorong manusia untuk bertindak dan berkeinginan untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu karena adanya dorongan dan hasrat yang datang dalam dan luar diri.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, hanya untuk mencapai kepuasan diri.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, dengan kata lain motivasi sosial, dimana diperlukan penguatan baik positif maupun bersifat negatif. Motivasi sosial merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi

belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman.

Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka cenderung akan tercapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya rancangan peneliti dapat dilihat pada kerangka/bagan di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual (Motivasi Siswa SD N IV Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan).

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, “Bagaimanakah tingkat motivasi siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Motivasi instrinsik siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto Terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata = 3,30 dari hasil jawaban responden.
2. Motivasi ekstrinsik Siswa SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata = 3,43 dari hasil jawaban responden.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru penjasorkes SD N 14 Pahambek Kecamatan IV Koto lebih meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan memberikan dorongan dan memotivasi siswa agar motivasi siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Diharapkan kepada siswa SD N SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung untuk lebih rajin mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan lebih meningkatkan motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (1998). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*,
Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Catharina, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNES
- Chalces. (2008). *Tinjauan Tentang Minat Siswa SMA N 4 Kota Pariaman Terhadap Permainan Bola Basket*. Skripsi. Padang:FIK UNP
- Depdinas. (2006). *Kurikulum 2006, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Antarkisa
- Handoko, Martin. (1992). *Motivasi Daya Pengerak Tingkah laku*. Kenesius
- Kosasih, Engkos. (1993). *Olahraga, Teknik dan Latihan*. Jakarta
- Haryanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahendra, Agus. (1998). *Falsafah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
Depdikbud Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta
- Mappa .Syamsudin Baseman. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta :
Depdikbud
- Maslow. (1970). *Motivation and Personality*. New.York
- Moekejat. (2001). *Pengembangan Managemen dan Motivasi*. Bandung. Pioner
Jaya
- Mudjiran. (1997). *Selebaran Kuliah MDKD Psikologi Pendidikan*. Jakarta:FIP.
IKIP
- Nurita. Devi. (2008). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Lanjutan Pertama di Sawahlunto*. Padang : FIK UNP.
- Prayitno, Elida. (1993). *Psikologi Kepribadian*. Padang: FIP IKIP
- Purwanto, Ngalm. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakary
- Sardiman. A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta:Rajawali Pers